

PEMBERIAN LEAFLET MENINGKATKAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA ROKOK ELEKTRIK DAN GEJALA EVALI DI BANJAR LUMINTANG DENPASAR UTARA

Ni Putu Diana Suartari¹, Made Nyandra, Nyoman Suarjana²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Sains dan Teknologi,
Universitas Dhyana Pura
Email: suarjana@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Jumlah konsumsi rokok di Indonesia telah mencapai 36,4%, menyebabkan 244 ribu orang meninggal karena merokok setiap tahunnya. Angka tingkat konsumsi rokok di Indonesia tidak lepas dari peran media, selain itu kurangnya peran pemerintah menegakkan KTR dan izin usaha took vape. Tujuannya Untuk mengetahui pengaruh pemberian leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik dan gejala evali di Banjar Lumintang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan Quasi Experimental tipe Nonequivalent Control Group Design. penggunaan leaflet berpengaruh dalam pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik dan gejala evali. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,036 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, juga dapat dilihat dari rata-rata hasil post-test yaitu dengan pemberian leaflet sebesar 79,03 kategori pengetahuan baik dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 56, sedangkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan sebesar 71,86 kategori pengetahuan cukup dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 44. Diharapkan remaja dapat tersadarkan akan bahaya rokok elektrik dan gejala evali bagi kesehatan mereka dan meninggalkan kebiasaan merokok, supaya kesehatan mereka tetap terjaga dan nantinya menjadikan tubuh mereka sehat bugar dan terhindar dari gejala evali.

Kata Kunci: Rokok Elektrik, Evali, Pengetahuan Remaja

1. Pendahuluan

Konsumen rokok kini mulai bergeser dimana usia remaja bahkan anak-anak sudah mulai mencoba mengkonsumsi, kesadaran mereka akan rokok pasti tidak terlepas dari peran media dan lingkungan sekitarnya melihat bagaimana bahaya rokok terhadap kesehatan yang dapat mengancam keselamatan jiwa anak-anak sekarang, serta terpaparnya perokok pasif dilingkungan sekitarnya (Risikesdas, 2018).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (risikesdas) 2018 menunjukkan, untuk proporsi rokok elektrik yang dihisap penduduk umur kurang dari 10 tahun di Indonesia pada 2018 sebanyak 2,8%, pengguna rokok elektrik terbanyak terdapat pada kelompok usia 10-14 tahun sebesar 10,6%, kelompok usia 15-19 tahun 10,5%, dan kelompok usia 20-24 tahun sebanyak 7%. Adapun berdasarkan pekerjaan, didapatkan terbanyak pada kelompok sekolah sebesar 12,1 %. Risikesdas, juga mencatat proporsi rokok elektrik yang dihisap oleh penduduk umur

10 tahun di Indonesia pada pria dan perempuan cenderung tidak jauh berbeda, yaitu sebesar 2,8 % pada pria dan 2,75 pada perempuan. Daerah perkotaan lebih tinggi sebesar 3,8% dari daerah perdesaan sebesar 1,6% untuk proporsi rokok elektrik yang dihisap oleh penduduk umur 10 tahun (Risikesdas, 2018).

Sementara itu, untuk provinsi di Indonesia dengan proporsi rokok elektrik yang dihisap penduduk umur 10 tahun terbanyak antara lain Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 7,4% diikuti dengan Provinsi Kalimantan Timur sebesar 6%, DKI Jakarta sebesar 5,9%, Kalimantan

Selatan 4,9%, dan Bali sebesar 4,2%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Bali tahun 2018, angka prevalansi perokok di Bali tercatat mengalami peningkatan. Angka perokok remaja dari tahun 2016 yang berjumlah 11,2% naik pada tahun 2017 hingga 14,1% (Risikesdas 2018).

Berdasarkan data Gerakan Bebas Tar dan Asap Rokok (GEBRAK) di Bali sudah ada 68 toko sudah memiliki izin Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Bali dan 25 produsen likuid, dimana jumlah pengguna rokok elektrik di Bali mencapai 60 ribu orang. Denpasar menduduki daerah pertama karena toko vape (vape store) mudah ditemui dan di Banjar Lumintang terdapat 5 toko vape.

Salah satu aspek penting dalam menurunkan angka penggunaan rokok elektrik dan penekanan faktor resiko, dengan perlunya memberikan informasi pada remaja, dikarenakan banyak yang beralih ke rokok elektrik karena menganggap cara merokok seperti ini aman dan lebih trendi, tanpa mengurangi kenikmatan merokok tembakau itu sendiri.

Remaja Banjar Lumintang merupakan wadah sosial untuk diteliti pengetahuan dan dampak dari penggunaan rokok elektrik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengguna rokok elektrik, mereka belum mengetahui dampak buruk dari menggunakan rokok elektrik. Hal itu dapat dilihat dari menjamurnya pengusaha Vape Store di wilayah ini. Diharapkan pemuda dan pemudi dapat sadar dan segera meninggalkan atau mengurangi kebiasaan mereka yang tidak baik. Karena bagaimanapun juga dampak rokok bagi kesehatan pelaku (perokok aktif) maupun kesehatan orang yang terkena paparan asap rokok perokok aktif (perokok pasif) sangat besar, karena zat beracun yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pemberian Leaflet Meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik dan gejala evasi di Banjar Lumintang Denpasar Utara".

2. Metode

Jenis penelitian ini merupakan eksperimen semu pemilihan sampel pada Quasi Experimental tipe Nonequivalent Control Group Design tidak dilakukan pemilihan sampel secara random melainkan dipilih dengan sengaja oleh peneliti, kelompok mana yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan mana yang akan dijadikan kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling yaitu proportional stratified random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan pada strata. Target populasi dalam penelitian ini adalah remaja Banjar Lumintang yang berjumlah 160 orang.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di wilayah Banjar Lumintang yang terletak di Desa Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar. Di lingkungan ini terdapat 5 vape store. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik dan gejala evasi sebelum dan sesudah di berikan leaflet pada kelompok perlakuan. diketahui premaja yang memiliki pengetahuan baik dalam kelas kontrol berjumlah 14 orang, remaja yang memiliki pengetahuan cukup pada kelas kontrol berjumlah 12 orang dan remaja pada kelas kontrol dengan kategori tingkat pengetahuan kurang berjumlah 3 orang.

Pada kelas perlakuan memiliki hasil dimana remaja dalam kelas perlakuan yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 14 orang, yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 10 orang dan remaja yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 5 orang.

Pada kelas kontrol dalam hasil post test menunjukkan bahwa, remaja yang memiliki pengetahuan kategori baik berjumlah 14 orang dan pada kelompok perlakuan memiliki nilai baik berjumlah 18 orang. Dalam tingkat pengetahuan kategori cukup, kelas kontrol dan kelompok perlakuan memiliki jumlah sama sebesar 11 orang dan untuk tingkat pengetahuan kategori kurang, kelompok kontrol memiliki responden berjumlah 4 orang dan kelompok perlakuan berjumlah 0 orang. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara hasil pre test dan post test pada pengetahuan remaja dengan pemberian leaflet di Banjar Lumintang.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang dan didapat dari pengalaman setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek dengan proses internalisasi yang dilakukan secara aktif dengan segenap panca indra yang memerlukan proses sosialisasi, sehingga dari awalnya tidak tahu menjadi tahu (Sarwono, 2009).

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai rerata sebesar 79,03 kategori pengetahuan baik dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 56, sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional memiliki nilai rerata sebesar 71,86 pengetahuan cukup dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 44.

Menurut (Heriana, 2014) ada beberapa factor yang mempengaruhi perkembangan dan perilaku remaja, salah satunya faktor eksternal dalam lingkungan sosial berupa keluarga, tetangga, teman, lembaga Pendidikan, lembaga kesehatan dan sebagainya.

Dilihat dari rata-rata nilai pre-test dan post-test untuk hasil peningkatan pengetahuan pada kedua kelompok di atas, maka dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata pengetahuan pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan yang terjadi pada kelompok kontrol. Peningkatan nilai rerata hasil kuisioner peningkatan pengetahuan dengan pemberian leaflet menunjukkan bahwa remaja dapat lebih memahami bahaya penggunaan rokok elektrik dan gejala evali. Selain itu berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, hasil post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t hitung sebesar 0,115 dan nilai signifikansi sebesar 0,036. Nilai signifikansi menyatakan lebih kecil 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan analisis data dapat dikatakan bahwa pengetahuan remaja di Banjar Lumintang akan bahaya rokok elektrik dan gejala evali dipengaruhi oleh pemberian leaflet.

Upaya memberikan leaflet merupakan salah satu strategi atau langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kemampuan remaja khususnya pengetahuan remaja mengetahui gejala evali seperti batuk, nyeri dada, sesak nafas hingga menyerupai penyakit pneumonia. Selain itu peningkatan pengetahuan remaja dimaksudkan supaya remaja dapat dapat menolong dirinya sendiri, serta membagikan pengetahuan kepada lingkungan sekitar, sesuai dengan kondisi sosial budaya lingkungan setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Scoot E *et al.*, 2020)

Upaya memberikan leaflet merupakan salah satu strategi atau langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kemampuan remaja khususnya pengetahuan remaja mengetahui gejala evali seperti batuk, nyeri dada, sesak nafas hingga menyerupai penyakit pneumonia. Selain itu peningkatan pengetahuan remaja dimaksudkan supaya remaja dapat dapat menolong dirinya sendiri, serta membagikan pengetahuan kepada lingkungan sekitar, sesuai dengan kondisi sosial budaya

lingkungan setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Scoot E *et al.*, 2020)

Pada pertemuan II, Berdasarkan penelitian dalam kegiatan pertemuan dengan memberikan leaflet sebagian besar remaja yang mendapat nilai pengetahuan tinggi pada waktu post-test. Pemberian leaflet dalam meningkatkan pengetahuan remaja memberi kontribusi yang baik bagi tingkat pemahaman remaja terhadap materi yang disampaikan dan pemahaman lebih bermakna. Melalui pemberian leaflet lebih mendapatkan pengalaman secara langsung yang dapat tertanam dalam ingatannya, kemampuan berpikir pada kelompok eksperimen sebesar 73,56%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan remaja sebesar 8,34%, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan juga yakni dari 15,51% menjadi 19,54% dan hanya mengalami peningkatan sebesar 4,03%.

Dalam interaksi dan motivasi belajar mengajar, untuk mendapat pengetahuan harus ada kemampuan berpikir. Artinya, kemampuan berpikir seseorang akan mempengaruhi pengetahuannya. Kemampuan berpikir dapat diperoleh dari berbagai jenis interaksi, misalnya melalui model kuliah ataupun melalui tugas bacaan sehingga pengetahuan bertambah. Selain itu belajar adalah sesuatu yang bisa dalam penambahan pengetahuan merupakan proses internalisasi yang dilakukan secara aktif dengan segenap panca indra yang memerlukan proses sosialisasi. Proses sosialisasi yang dimaksud adalah menularkan kepada pihak lain yang bisa melahirkan pengalaman, sehingga dari awalnya tidak tahu menjadi tahu (Sadirman, 2007).

4. Simpulan

Merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas di kalangan remaja. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,036 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, juga dapat dilihat dari rata-rata hasil post-test yaitu dengan pemberian leaflet sebesar 79,03 kategori pengetahuan baik dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 56, sedangkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan sebesar 71,86 kategori pengetahuan cukup dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 44.

Bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh dan efek-efek yang merugikan akibat merokok pun sudah diketahui dengan jelas. Para perokok biasanya dimulai dari usia remaja. Hasil signifikan dimana peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak buruk menggunakan rokok elektrik dan gejala e-vali yang akan timbul pada diri remaja itu sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar. Peran pemerintah menekankan Kawasan Tanpa Rokok dan izin usaha vape store merupakan hal yang harus diperhatikan kembali.

5. Daftar Rujukan

- Sardiman. A.M. (2007). Integrasi dan Motivasi Belajar Mengajar: Bandung, Rajawali Pers. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Choi, K& Forster, J. (2013). Characteristics Associated With Awareness, Perceptions, and Use of Electronic Nicotine Delivery System Among Young US Midwestern Adults. *American Journal of Public Health*. 103 (3). 556-561.
- Corey, Gerald. Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi. (Bandung: PT. Refika Aditama.2013).
- Daniel, P. (2020). Discordant Bilateral Bronchoalveolar Lavage Findings In a Patient with Aacute Eosinophilic Pneumonia Associated with Counterfe

- Tetrahydrocannabinol Oil Vaping. *Journal of Respirat
Medicine Case Reports*, 29 (2020). 101-115.
- Dahlan, Sopiudin., 2011. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5*. Jakarta, Salemba Medika.
- Heriana. (2014). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Medika.
- Iskandarsyah, Aulia. (2006). *Remaja dan Permasalahannya*. (online). Tersedia: <http://resources.unpad.ac.id/unpad>. (22 Febuari 2020).
- Komalasari, D& Helmi AF. (2005). *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. *Jurnal Psikologi*. (1) (diunduh pada tanggal 14 Febuari 2020).
- Notoadmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlalilah. (2000). *Pengaruh Merokok Terhadap Jantung Koroner*. Palembang: Universitas Sumatra Utara.
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Paul Suparno. (2007). *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Pratiwi, Amanda dan Ramaswati. (2016). "GBD". Dalam *Tobacco Free Kids*, Desember, IV. Jakarta.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
- Sarwono. (2009). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Scott E. (2020). *Through the Haze: What Clinicians Can Do to Address Youth Vaping*. *Journal of Adolescent Health*, 66 (2020) 10-14.
- Soetjningsih. (2004). *Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Swarjana, I.K. (2016). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. (Edisi Revisi). Yogyakarta: ANDI
- Tirtosastro, S& Murdiyanti, A.S. (2010). *Kandungan Kimia Tembakau dan Rokok*. *Buletin Tananman Tembakau, Serat & Minyak Industri*. 2 (1), 33-43.

